

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai karakter toleransi dan cinta budaya lokal berbasis seni pencak silat di SMPN 1 Jiwan Kab. Madiun, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Internalisasi nilai karakter toleransi berbasis seni pencak silat dilakukan dengan cara pemberian teladan, pembiasaan, dan pemberian wejangan, nasihat, motivasi. Pelatih pencak silat juga mengupayakan untuk membuka sesi sharing untuk bertukar pikiran tentang apa yang dirasakan oleh siswa. Hal tersebut juga digunakan sebagai sesi untuk memaknai gerakan-gerakan dari pencak silat yang dilakukan.
2. Internalisasi cinta budaya lokal berbasis seni pencak silat bahwa pencak silat merupakan budaya lokal yang dibanggakan oleh masyarakat Madiun. Penanaman nilai cinta budaya lokal kepada peserta didik dengan cara memberikan semangat dan dorongan pada peserta didik untuk terus melestarikan, bangga, dan mencintai kebudayaan lokal. Selain itu, pelatih memberikan contoh untuk turut serta dalam kegiatan kebudayaan pencak silat seperti sarsehan, suran agung, dan sah-sahan.
3. Dampak kegiatan seni pencak terhadap karakter toleransi dan cinta budaya lokal di SMPN 1 Jiwan Kab. Madiun yaitu memberikan perubahan dan dampak yang dapat dirasakan dan disadari oleh siswa, bahwa pencak silat dapat membawa perubahan positif pada diri siswa. Dampak tersebut

diantaranya, siswa lebih senang, percaya diri, berani, toleransi dan cinta budaya lokal. Siswa juga dapat membawa diri dan membawa ilmu yang diperoleh melalui pencak silat.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat proses internalisasi nilai karakter toleransi dan cinta budaya lokal berbasis seni pencak silat di SMPN 1 Jiwan Kab. Madiun

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai karakter ini berupa peran dan kerjasama yang dilakukan dari berbagai pihak, baik itu pelatih, guru, perguruan silat terkait, dan dari diri siswa itu sendiri berupa motivasi, bimbingan, wejangan, dukungan, pembiasaan, dan pantauan. Selain hal tersebut, fasilitas di sekolah juga memadai untuk siswa melakukan kegiatan pencak silat.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai karakter melalui pencak silat yaitu masih adanya siswa yang malas untuk mengikuti latihan. Selain itu, kurangnya tenaga pelatih karena guru yang merangkap tugas sebagai pelatih dan pembina.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Agar peserta didik di SMPN 1 Jiwan Kab.Madiun lebih termotivasi dan semangat mengikuti latihan pencak silat karena hal tersebut juga merupakan suatu bentuk tanggung jawab karena telah memilih pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelatih pencak silat

Diharapkan kepada pelatih untuk senantiasa dalam membina dan melatih peserta didik, pelatih diharapkan lebih mengapresiasi tindakan terpuji yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan afirmasi positif ataupun reward. Hal tersebut juga dapat menambah semangat dan motivasi siswa.

3. SMPN 1 Jiwan Kab. Madiun

Diharapkan sekolah memfasilitasi untuk melaksanakan latihan gabungan dengan sekolah lain ataupun dengan perguruan pencak silat, agar siswa dapat terjun secara langsung melihat dan merasakan perbedaan itu sendiri. Sehingga, siswa dapat lebih menghargai dan mengenal budaya secara mendalam.